

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri ritel merupakan sebuah industri yang penting dalam proses distribusi barang. Ritel sendiri berada pada rantai terakhir pada rantai distribusi barang kepada konsumen[1]. Melalui industri ini, barang-barang dapat berpindah dari produsen sampai kepada konsumen yang lebih meluas. Industri ritel ini sudah mendominasi dan menyebar dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warung kecil dan toko yang tersebar di berbagai tempat[2]. Benda-benda yang dijual dalam industri ini dapat berbagai macam, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga perlengkapan-perengkapan lain. Seiring berkembangnya zaman, populasi penduduk kian bertambah sehingga menyebabkan banyak penduduk yang mengandalkan industri ritel dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan banyak industri ritel yang lahir sehingga menyebabkan persaingan yang ketat. Hal ini menyebabkan para pelaku industri ritel perlu melakukan strategi yang dapat menambah nilai lebih pada usahanya. Strategi yang dapat dilakukan sangat beragam, mulai dari persaingan harga hingga pada pelayanan yang ramah kepada konsumen. Sehingga usahanya dapat bersaing dengan pelaku usaha ritel yang lain. Tak jarang para pelaku industri ritel ingin memperbesar usaha mereka untuk memperbesar keuntungan. Sehingga para pelaku industri ritel menambah cabang di daerah lain untuk memperluas area usaha dan menambah penghasilan mereka.

Akan tetapi, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya masalah dalam proses usahanya. Masalah yang terjadi pada usaha kecil yang menambah cabang biasanya adalah pencatatan persediaan barang di setiap cabang dan harga yang terkadang tidak sama di masing-masing cabang. Hal ini terjadi akibat pencatatan yang dilakukan secara manual yang terkadang dapat rusak atau hilang. Dengan terjadinya kejadian pencatatan yang hilang atau rusak

mengakibatkan kerisauan bagi pemilik usaha tersebut. Para pemilik usaha yang tidak dapat berada di dua tempat atau lebih secara bersamaan merasa tidak aman usahanya dijalankan oleh orang lain. Hal ini terjadi pada setiap usaha ritel yang memiliki cabang akan tetapi masih melakukan pencatatan secara manual. Salah satu usaha ritel yang mengalami hal ini adalah Toko XYZ. Toko XYZ merupakan usaha ritel yang menyediakan kebutuhan terkait plastik dan bahan kue. Toko XYZ berlokasi di daerah Pamulang, Tangerang Selatan.

Toko XYZ sudah memiliki 3 buah cabang yang tersebar di sekitar Tangerang Selatan. Selain itu toko ini juga memiliki 4 buah gudang di toko pusat. Akan tetapi, toko ini masih melakukan secara manual perihal pencatatan harga dan persediaan yang berada di gudang. Selain itu, transaksi yang terjadi di setiap cabang dilakukan secara manual bahkan terkadang tidak dicatat apabila kondisi sedang tidak memungkinkan. Sehingga, terkadang pemilik toko kesulitan dalam melakukan kontrol pada setiap cabang. Selain itu, proses penjualan yang terjadi di setiap toko kadang terhambat akibat pegawai yang tidak dapat menghafal semua harga. Sehingga mereka melihat kembali kedalam catatan harga atau menghubungi pemilik toko untuk menanyakan harga. Pelayanan kepada konsumen menjadi terhambat dan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang didapat dari cabang tersebut.

Pada era perkembangan zaman seperti saat ini, Pencatatan secara manual sudah tidak dapat diandalkan karena lama dan lebih beresiko rusak atau terlewat dalam prosesnya. Maka, perlu pemanfaatan teknologi untuk membantu dalam proses pencatatan seperti ini. Dengan adanya teknologi dalam sebuah usaha dapat membantu usaha tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam masalah ini adalah dengan menerapkan sistem terintegrasi ke dalam usaha ini. Sistem terintegrasi sendiri merupakan sebuah konsep, teknik, atau metode yang digunakan untuk mengintegrasikan setiap bagian dan fungsi dalam perusahaan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan yang ditandai dengan pencatatan laporan yang otomatis, akurat, dan terstruktur[3]. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa penerapan ERP dalam sebuah bisnis dapat membantu bisnis tersebut dalam meningkatkan

kinerja bisnis tersebut. Selain itu, dapat membantu kontrol dalam bisnis karena pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara otomatis.

Sehingga toko XYZ memerlukan penerapan sistem terintegrasi ke dalam bisnisnya. Penerapan ERP dalam bisnis toko XYZ dapat membantu pemilik dalam melakukan kontrol harga dan persediaan dalam setiap cabang yang ia miliki. Selain itu, laporan penjualan dapat dicatat dan dibuat laporan secara otomatis, akurat, dan terstruktur. Dengan demikian pemilik toko dapat mempercayakan tokonya dijalankan oleh karyawannya tanpa perlu khawatir. Pelayanan pada toko pusat dan cabang pun dapat menjadi lebih baik dengan penerapan ERP pada bisnisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Yaitu:

1. Bagaimana rancangan aplikasi sistem ERP yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang ada pada toko XYZ kedalam sebuah aplikasi?
2. Bagaimana aplikasi yang dirancang dapat membantu toko XYZ dalam mengelola proses bisnisnya?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa masalah didalam penelitian ini, yaitu:

1. Aplikasi ini hanya mencatat data yang diinputkan oleh user atau admin yang menggunakan aplikasi ini.
2. Aplikasi ini hanya dapat digunakan dalam industri ritel yang berkaitan dengan industri ritel yang memiliki proses bisnis dan masalah yang serupa dengan toko XYZ.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan akan tercapai dalam penelitian ini. Berikut beberapa hal yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi sistem ERP yang dapat mengintegrasikan proses bisnis dan cabang dari toko XYZ.
2. Membuat aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengolahan data toko XYZ.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Aplikasi yang dirancang dapat menunjang proses bisnis toko XYZ kedepannya.
2. Aplikasi dapat membantu dalam melakukan kontrol pada cabang toko XYZ.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan terdapat isi latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori terdapat penjelasan tentang UMKM, ERP, aplikasi, database aplikasi, metode *prototyping*, *codeigniter*, dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian terdapat gambaran umum mengenai objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV terdapat analisa masalah dan kebutuhan penelitian, hasil analisa data, dan perancangan sistem yang dibuat pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V terdapat kesimpulan mengenai dampak dari pembuatan sistem dan saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya agar membuat sistem yang lebih baik.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' and 'M' with a grid pattern inside, and the letters 'U', 'M', and 'N' in a bold, rounded font.

UMMN

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A